

PENGARUH STRATEGI *GUIDED WRITING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Hilman Hilmawan¹, Nurani Hadnistia Darmawan², Ririn Julianti³

¹ STKIP Bina Mutiara, Sukabumi

² STKIP Bina Mutiara, Sukabumi

³ STKIP Bina Mutiara, Sukabumi

¹hilmanedu@gmail.com, ²nhalfaruq@gmail.com, ³ririnjulianti01@gmail.com

Abstract

Writing is one aspect of skills in learning Indonesian that must be mastered by elementary school students. Writing plays an important role in helping students develop phonological awareness, alphabet knowledge, and print awareness which are closely related to future reading and writing skills. Beginning writing skills are trained and developed starting from grade 1. One of the appropriate strategies to be applied in early writing learning is guided writing. The essence of guided writing is to use scaffolding techniques to guide students in the writing process. The purpose of this study was to determine the effect of the guided writing strategy on the beginning writing skills of first graders. The method used in this study was a pre-experimental quantitative research method the one group pretest-posttest design. In testing the hypothesis, after the paired sample t test was carried out, a significance value of $0.02 < \alpha = 0.05$ was obtained. This indicated that there was a significant effect of the application of guided writing strategies on the initial writing skills of 1st grade elementary school students. Guided writing can be applied as one of the right learning strategies in early writing learning, especially in the lower grades of elementary school.

Keywords: Beginning writing, Guided writing.

Abstrak

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Menulis berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran fonologis, pengetahuan alfabet, dan kesadaran cetak yang sangat erat kaitannya dengan keterampilan membaca dan menulis di masa depan. Keterampilan menulis permulaan dilatih dan dikembangkan mulai dari kelas 1. Salah satu strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan adalah *guided writing*. Inti dari *guided writing* adalah menggunakan teknik *scaffolding* untuk membimbing siswa dalam proses menulis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi *guided writing* terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif *pre-experimental the one group pretest-posttest design*. Dalam pengujian hipotesis, setelah dilakukan uji *paired sample t test*, diperoleh nilai signifikansi $0,02 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *guided writing* terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Guided writing* dapat dijadikan sebagai salah satu startegi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan khususnya di kelas rendah sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca permulaan, *Guided writing*.

PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar. Menulis berperan penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kesadaran fonologis, pengetahuan alfabet, dan kesadaran cetak. Siswa dapat diajarkan kesadaran fonologis dan peningkatan kesadaran fonologis itu berkaitan dengan hasil membaca dan menulis yang lebih baik (dalam Duranovic et al., 2014). Cahyani (2012) menyatakan bahwa anak yang memiliki kesadaran fonologis akan mampu mengenali bunyi yang diucapkan seperti suku kata, *onsets* (permulaan), dan *rhymes* (puisi). Kesadaran fonologis juga dianggap sebagai keterampilan literasi dini yang penting dan sering diteliti. Bukan hanya kesadaran fonologis, pengetahuan alfabet juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis di masa depan. Pengetahuan alfabet dianggap penting, diakui secara konsisten sebagai prediktor terkuat, paling tahan lama dan pencapaian selanjutnya dalam melek huruf termasuk *decoding*, pemahaman, dan ejaan (Mackenzi et al., 2013). Siswa yang tidak memiliki pengetahuan alfabet tentunya akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Selain kesadaran fonologis dan pengetahuan alfabet, kesadaran cetak juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Dengan adanya kesadaran cetak, siswa akan memiliki pengetahuan tentang huruf, mampu menuliskan kata, mampu menuliskan kalimat. Sehingga saat guru memberikan tugas menulis, siswa tidak merasa bingung dan tidak menganggap menulis sebagai sebuah beban.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di empat sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Sukaraja diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam menulis. Terutama siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dan belum memiliki pengetahuan tentang huruf alphabet, sehingga mengalami kesulitan dalam menulis. Saat menyalin sebuah tulisan di papan tulis dan dalam menulis dikte, penulisan huruf vokal, kata berimbuhan “ng” dan “ny” masih suka tertinggal. Penulisan huruf kecil “g” dengan huruf kecil “y”, penulisan huruf kecil “b” dengan huruf kecil “d” masih suka tertukar. Bahkan ada juga siswa yang tidak dapat memahami tulisannya sendiri. Selain itu, dalam membelajarkan menulis permulaan, guru masih menggunakan pembelajaran klasikal tanpa menerapkan model, metode, pendekatan, atau strategi pembelajaran tertentu.

Salah satu strategi pembelajaran yang tepat dalam membelajarkan menulis permulaan yaitu *guided writing*. Menurut Dunigan (dalam Singh et al., 2017), *guided writing* pada dasarnya merupakan strategi pengajaran yang efektif untuk semua usia. Inti dari *guided writing* adalah menggunakan teknik *scaffolding* untuk membimbing siswa khususnya siswa yang “lemah” dalam proses penulisan. Guru perlu membimbing mereka melalui proses penulisan pra-menulis, menulis, dan pasca-menulis pertama di beberapa pembelajaran menulis. Kemudian, siswa mengikuti langkah-langkah guru. Guru dapat memberikan umpan balik kepada tugas menulis siswa dengan menunjukkan contoh tulisan yang dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Lan, Hung, & Hsu (2011) dan Khatri (2015) menunjukkan bahwa strategi *guided writing* memainkan peran yang sangat penting dalam proses penulisan dan efektif meningkatkan kinerja menulis. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *guided writing* terhadap kemampuan menulis permulaan di kelas 1 sekolah dasar.

Menulis Permulaan

Menulis adalah cara mengekspresikan atau berkomunikasi dalam bentuk cetak, yang melibatkan interaksi faktor-faktor kognitif dan fisik, membutuhkan koneksi dan membangun makna (Bromley, dalam Mackenzi et al., 2013). Dalam konteks pembelajaran, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mourssi (2013) bahwa menulis adalah kegiatan kognitif yang kompleks di mana siswa dituntut untuk memperhatikan konten, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, ejaan, dan pembentukan huruf secara bersamaan. Selain itu, menulis sebagai elemen kunci keaksaraan juga dianggap sebagai salah satu indikator kunci untuk keberhasilan pekerjaan orang dewasa (Oliver, dalam Daffern et al., 2017).

Menulis permulaan adalah kegiatan/kemampuan menggambar/melukis lambang bunyi bahasa ke dalam lambang-lambang tulis sesuai dengan konvensi sistem tanda yang digunakan oleh suatu masyarakat pemakai bahasa. Pengenalan bunyi ini kepada siswa biasanya dilakukan secara serempak dan simultan dalam satu paket, yang biasa disebut paket MMP (membaca-menulis-permulaan). Mulyati (2015) menyatakan bahwa pembelajaran MMP diberikan di kelas 1-2 sekolah dasar.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Nuryamah, dkk (2016) bahwa menulis permulaan adalah dasar pengajaran pertama kali diajarkan guru kepada anak kelas satu dan dua atau yang berada pada kelas rendah. Secara praktis, Mackenzie (2014) mengidentifikasi tahapan dalam mengembangkan kompetensi menulis permulaan siswa yaitu, membentuk huruf yang mirip, menulis huruf yang dapat dikenali, mengelompokkan huruf menjadi suara, mencetak kata dan mencetak kalimat yang dapat dikenali dengan tanda baca yang tepat.

Strategi *Guided Writing*

Guided writing adalah konteks penulisan instruksional yang mengajarkan proses penulisan melalui pemodelan, dukungan, dan praktik (Tyner, dalam Lan et al., 2011). Selain itu, *guided writing* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meninjau keterampilan menulis yang baru diajarkan dalam pengaturan kelompok kecil dan kemudian menerapkan keterampilan melalui penulisan mandiri. Raines (dalam Khatri, 2015) menjelaskan bahwa konsep *guided writing* itu memberikan siswa beberapa konten dan bentuk kalimat yang akan mereka gunakan. Dengan demikian produk jadi mereka akan serupa tetapi tidak persis sama. Prinsip strategi *guided writing* adalah untuk menyediakan bahan ajar atau media yang relevan untuk membantu siswa dalam menulis. Secara umum, *guided writing* terdiri dari lima tahapan, yakni tahap pra-menulis, menulis, merevisi, editing, dan penerbitan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif *pre-experimental the one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2015). Sebelum memberikan perlakuan, siswa diberikan *pretest* (O_1) untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis permulaan. Selanjutnya diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi *guided writing* (X). Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan *posttest* (O_2). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi *guided writing* terhadap keterampilan menulis permulaan siswa. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas 1 di SDN 1 Selaawi sebanyak 39 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan test tulis melengkapi cerita sederhana berdasarkan gambar dengan kata yang tepat. Tes tulis ini menggunakan pedoman penskoran berdasarkan enam kriteria aspek keterampilan menulis permulaan. Tes tulis ini

dilakukan saat *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji prasyarat data dan uji hipotesis. Pada tahap pertama adalah menguji normalitas data. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) $> \alpha = 0,05$. Selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan melakukan uji *paired sample t test*. Jika nilai sig (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan penerapan *guided writing* terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian meliputi uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil analisis data dalam penelitian ini meliputi data untuk uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Hasil Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	.138*	Normal
<i>Posttest</i>	.195*	Normal

*Level Signifikansi 0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk *pretest* adalah $0,138 > \alpha = 0,05$ dan *posttest* adalah $0,195 > \alpha = 0,05$. Artinya data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Hipotesis Data

Hasil Belajar	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pair 1 Pretest – Posttest</i>	.02	Ada perbedaan signifikan

*Level Signifikansi 0,05

Sedangkan untuk hasil uji *paired sample t test* diperoleh nilai signifikansi $0,02 < \alpha = 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi *guided writing* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Selain itu, berdasarkan hasil penghitungan, keterampilan menulis permulaan siswa pada saat *pretest* dan saat *posttest* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan awal siswa dalam menulis permulaan saat *pretest* yaitu 69,44 dan nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa saat *posttest* yakni 76,56.

Diskusi

Berdasarkan hasil uji hipotesis data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Selaawi lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *pretestnya*. Hal tersebut disebabkan karena adanya pemberian *treatment* yaitu dengan menggunakan strategi *guided writing*. Secara empiris perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dalam menulis permulaan yang mengalami peningkatan. Sebelum

diberikan *treatment* nilai rata-rata kelas dalam menulis permulaan yaitu 69,44. Setelah diberikan *treatment* nilai rata-rata kelas dalam menulis permulaan adalah 76,56.

Berdasarkan hasil menulis permulaan siswa kelas 1 secara keseluruhan, terdapat perbedaan keterampilan menulis permulaan pada saat *pretest* dan pada saat *posttest*. Keterampilan menulis permulaan pada saat *posttest* lebih baik jika dibandingkan dengan pada saat *pretest*. Aspek kerapian tulisan siswa pada saat *pretest* dalam penulisan kata/kalimatnya masih kurang rapi. Sedangkan pada saat *posttest*, dalam penulisan kata/kalimatnya sudah mulai rapi. Kerapian tulisan menjadi salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa dalam keterampilan menulis permulaan. Sejalan yang diungkapkan oleh Nuryamah, dkk (2016) bahwa menulis permulaan (*beginning writing*) merupakan kegiatan *hand writing* dengan cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik dan rapi. Selain itu, pada saat *pretest* penulisan hurufnya kurang jelas dan dalam penulisannya masih ada huruf-huruf yang tertinggal. Berbeda dengan pada saat *posttest* penulisan hurufnya jauh lebih jelas dan tidak ada huruf yang tertinggal dalam penulisan kata, meskipun dalam penulisan huruf kapital masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam penempatannya. Penulisan kalimat pada saat *pretest* susunannya kurang sesuai, susunan kata dalam kalimatnya kurang baik. Sedangkan penulisan kalimat pada saat *posttest* susunannya sudah mulai sesuai, susunan kata dalam kalimatnya sudah mulai baik. Dalam menulis permulaan, perwujudan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf, kata, kalimat harus dapat dikenali secara konkret (Nuryamah dkk, 2016).

Selanjutnya konten tulisan pada saat *pretest* ada yang kurang sesuai dengan objek. Sedangkan pada saat *posttest*, konten tulisannya mulai sesuai dengan objek. Selanjutnya, dalam penulisan ejaan pada saat *pretest* kurang sesuai EYD, akan tetapi pada saat *posttest* penulisan ejaan mulai sesuai dengan EYD. Secara keseluruhan, keterampilan menulis seseorang tidak bisa diperoleh secara tiba-tiba, tapi membutuhkan proses kematangan belajar dan latihan. Selain itu, siswa memulai belajar menulis permulaan juga berkaitan dengan perkembangan motorik halus. Siswa dapat dilatih keterampilan menulis melalui berbagai aktivitas penunjang diantaranya mencoret-coret di kertas, kegiatan ini akan berkembang menjadi coretan benang kusut, kemudian mejadi garis lurus, lengkung, dan seterusnya (Hilda, 2010; Andriani, dkk, 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 1 SDN 1 Selaawi, diperoleh kesimpulan bahwa 1) strategi *guided writing* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis permulaan siswa; 2) terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa pada saat *pretest* dan *posttest*.

REFERENSI

- Andriani, dkk. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27-33.
- Cahyani, Isah. (2012). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Pendidikan Dasar SPS UPI.
- Daffern, T., Mackenzie, N. M., & Hemmings, B. (2017). Predictors of writing success: How important are spelling, grammar and punctuation? *Australian Journal of Education*, 61(1), 75–87. <https://doi.org/10.1177/0004944116685319>.

- Duranovic, Mirela., Mensur, Husseinbasic., & Sanela, Tinjak., (2012). Development of Phonological Awareness and Letter Knowledge in Bosnian Preschool Children. 4(2). <http://dx.doi.org/10.5296/ijl.v4i2.1539>.
- Hilda, Karli. (2010). Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini melalui Aktivitas dan Permainan yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 9(15).
- Khatri, D. K. (2015). Effectiveness of Guided Writing in Teaching Composition. *Journal of NELTA Surkhet*, 4, 18–25. <https://doi.org/10.3126/jns.v4i0.12856>.
- Lan, Y.-F., Hung, C.-L., & Hsu, H.-J. (2011). Effects of Guided Writing Strategies on Students' Writing. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(4), 148–164.
- Mackenzie, N. M., Scull, J., & Munsie, L. (2013). Analysing writing: The development of a tool for use in the early years of schooling. *Issues in Educational Research*, 23(3), 375–393.
- Mulyati, Y & Cahyani, I. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mourssi, A. (2013). Theoretical and practical linguistic shifting from product /guided writing to process writing and recently to the innovated writing process approach in teaching writing for second/foreign language learners. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(5), 731–751.
- Nuryamah, dkk. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Bergaris. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1), 761-770.
- Singh, C. K. S., Mei, T. P., Abdullah, M. S., Othman, W. M., Othman, W. M., & Mostafa, N. A. (2017). Perspectives on the Use of Picture Series in Teaching Guided Writing. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 6(4), 74–89. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v6-i4/3463>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.